

GAMBARAN VAMPIR DALAM SASTRA ANAK *DER KLEINE VAMPIR ZIEHT UM* KARYA ANGELA SOMMER-BODENBURG

Okky Dwi Hapitta

Program Studi Bahasa Jerman STBA Yapari ABA Bandung

E-mail: okky@stba.ac.id

ABSTRAK. Sosok vampir dalam cerita Jerman sudah ada sejak lama. Karakter vampir merupakan karakter yang menarik dalam buku fiksi fantasi anak. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran vampir dalam sastra anak atau *Kinderroman Der kleine Vampir zieht um* karya Angela Sommer-Bodenburg. Judul ini merupakan seri kedua dalam seri Vampir karya Angela Sommer-Bodenburg. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dalam kaitannya dengan pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan Goldmann (1981) dan dikaitkan dengan mitos vampir di masyarakat. Teori ini digunakan untuk melakukan studi pustaka terhadap sastra anak *Der kleine Vampir zieht um* untuk selanjutnya dijadikan dasar analisis terhadap penggambaran tokoh vampir yang terdapat dalam sastra anak ini. Tokoh utama bernama Rüdiger adalah sosok vampir yang dalam buku ini digambarkan sebagai sosok yang sangat baik, meskipun ia menakutkan. Ia berteman dengan Anton, seorang anak laki-laki yang ruang bawah tanah rumahnya ditinggali Rüdiger. Berdasarkan mitos vampir, sosok vampir, yang secara historis digambarkan sebagai makhluk menakutkan dan jahat, menjadi karakter yang dekat dengan anak-anak. Sosok vampir yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan karakter khasnya, seperti wajah yang pucat, memiliki gigi tajam dan berpenampilan lusuh, digambarkan dalam buku ini sebagai sosok yang ramah, sehingga bisa berteman baik dengan anak-anak.

Kata kunci: vampir; sastra anak; mitos; Angela Sommer-Bodenburg

ABSTRACT. The figure of a vampire in German stories has existed for a long time. The vampire character is an interesting character in children's fantasy fiction books. This study describes the image of a vampire in a children's book or *Kinderroman "Der kleine Vampir zieht um"* by Angela Sommer-Bodenburg. This title is the second installment in Angela Sommer-Bodenburg's Vampire series. This study uses a descriptive analysis method in relation to the sociology of literature approach proposed by Goldmann (1981) and is associated with the myth of vampires in society. This theory is used to conduct a literature study on the children's book "*Der kleine Vampir zieht um*" to then serve as the basis for an analysis of the depiction of vampire characters contained in this children's book. The main character named Rüdiger is a vampire who in this book is described as a very kind person, even though he is scary. He befriends Anton, a boy whose basement Rüdiger lives in. Based on the vampire myth, the figure of a vampire, who has historically been depicted as a scary and evil creature, has become a character close to children. A vampire who has characteristics that match his typical character, such as a pale face, sharp teeth and shabby appearance, is described in this book as a friendly figure, so he can make good friends with children appearance, is described in this book as a friendly figure, so he can make good friends with children.

Keywords: vampire; children's literature; myth; Angela Sommer-Bodenburg

PENDAHULUAN

Kehadiran mitos vampir dalam sejarah Jerman sudah ada sejak lama, sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada hadirnya tokoh vampir dalam kesusastraan Jerman (Tille, 2013:23). Vampir menjadi salah satu tokoh yang muncul dalam karya sastra Jerman, termasuk dalam sastra anak dan cerita tersebut sangat disukai para pembacanya. Seorang pengarang Jerman, Angela Sommer-Bodenburg menjadikan tokoh Vampir sebagai tokoh utama dalam seri sastra anak bertajuk *Der kleine Vampir* yang terbit pertama kali pada tahun 1979. Seri *Der kleine Vampir* ini ada 21 judul dan sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, seperti Bahasa Inggris, Perancis, bahkan bahasa Indonesia. Seri ini pun sudah dialihwahanakan menjadi Film dan juga pertunjukan teater.

Dalam penelitian ini, hanya akan dikaji satu judul dari seri *Der kleine Vampir* yaitu *Der kleine Vampir zieht um* yang terbit pada tahun 1980.

Judul ini merupakan judul kedua dari 21 judul seri *Der kleine Vampir* yang sudah ditulis Angela Sommer-Bodenburg. *Der kleine Vampir* secara umum menceritakan kisah Anton, anak laki-laki berumur 8 tahun yang berteman baik dengan seorang vampir bernama Rüdiger, karena Rüdiger tinggal di gudang bawah tanah di rumah Anton. Vampir dalam *Kinderroman* ini menarik untuk diteliti, karena menggambarkan kehidupan vampir yang berbeda dengan kehidupan vampir yang sebenarnya hadir di masyarakat.

Dalam kesusastraan Jerman, sastra anak dikategorikan bersamaan dengan sastra remaja, sehingga terdapat istilah *Kinder- und Jugendliteratur* (sastra anak dan remaja) dalam kesusastraan Jerman. Penggunaan istilah *Kinder- und Jugendliteratur* ini meluas hingga sepertiga terakhir abad ke-18, ketika ungkapan sastra dan sastra anak digunakan (Doderer, 1992:166). Sastra anak adalah sebutan untuk semua produk sastra, baik fiksi maupun nonfiksi yang dibuat dan ditawarkan secara khusus untuk pembaca

anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah sampai dengan pubertas atau sekitar usia 10 sampai 12 tahun. Dari segi bahasa dan gaya, teks-teks dari sastra anak ini mengikuti arus dan kecenderungan sastra dewasa. Pembaca muda lebih menyukai struktur dan konten khusus pada tingkat usia tertentu, misalnya motif dongeng populer di prasekolah dan sekolah dasar, sedangkan puisi naratif atau tema petualangan sangat menarik untuk anak-anak berusia 10 hingga 12 tahun. Realita dan peristiwa lain dalam sastra anak fantasi ini mewakili dan mencerminkan sesuatu yang dianggap asing, indah, dan baru. Ceritanya mencerminkan sesuatu yang berbeda yang dapat disebut sebagai realita lain yang ada, namun tidak dapat dipahami, karena pembaca dapat melihat dan menikmatinya, tetapi tidak dapat memilikinya (Haas, 2003:188). Hal tersebut mengungkapkan bahwa menurut seorang ahli, seri *Der kleine Vampir* termasuk ke dalam genre sastra anak fantasi. Berdasarkan salah satu ciri sastra anak fantasi, disebutkan bahwa ada dunia fiksi nyata di mana sosok, objek, atau penampakan dari dunia fantasi tiba-tiba muncul. Karakter fantasi sering mempertanyakan nilai dan norma dunia fiksi (Nikolayeva 1988:36–39). Selain itu, berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Burhan (2013:20), sastra anak fantasi ini dimaknai sebagai cerita yang menampilkan tokoh, alur, dan tema yang kebenarannya diragukan, baik menyangkut seluruh maupun hanya sebagian cerita. Kurang masuk akal nya sastra anak fantasi ini terutama disebabkan oleh tokoh cerita yang diangkat bukan hanya penceritaan tentang manusia biasa, melainkan juga terdapat tokoh dari dunia lain, salah satunya vampir.

Vampir dan tokoh yang mirip vampir memiliki sejarah panjang di Jerman. Keduanya muncul juga dalam karya sastra. Karya sastra yang pertama kali menampilkan vampir pun terdapat dalam karya sastra berbahasa Jerman yang ditulis oleh Alexander Dunccker pada tahun 1900 (Stefan, 1977:32). Sosok pertama yang mirip vampir yang terkenal adalah *Nachzehrer*. Istilah ini tidak terkait dengan kata dalam Bahasa Jerman untuk kata malam, melainkan kata yang bermakna „dia yang melahap setelah kematiannya“.

Berdasarkan pada laman web <https://satanshimmel.de/vampir-merkmale-und-eigenschaften/>, vampir memiliki ciri-ciri seperti tidur di peti mati selama siang hari dan hanya keluar pada malam hari, menghisap menghisap darah manusia secara terus-menerus, postur tubuhnya kurus, wajah berwarna putih pucat, memiliki kemampuan menghipnotis, tatapan matanya tajam, gigi taringnya halus, tajam dan panjang, serta tidak bisa disembunyikan dan vampir tidak bisa berjalan di atas air. Vampir adalah makhluk kompleks, memiliki banyak sisi, memiliki banyak segi, dengan bentuk

yang khas. Mitos vampir yang berkaitan dengan mayat rusak, setan penghisap darah, dan roh malam menakutkan lainnya hadir di hampir setiap budaya, dari Asia, Eropa hingga Amerika dan dari zaman kuno hingga modern. Ia merupakan makhluk mati yang menyerupai manusia hidup yang memiliki semua fungsi vital yang terlihat. Namun, tidak bernyawa dan hanya minum darah (Reumüller, 2017:10). Barber dalam Reumüller (2017:11) mengatakan bahwa vampir merupakan makhluk berwajah menyeramkan, senang menggigit manusia, dan gigitannya dapat menyebabkan transformasi dari manusia menjadi vampir.

Vampir yang dalam mitosnya merupakan sosok yang ditakuti, diceritakan dalam seri ini sebagai sosok yang disukai anak-anak, sehingga ia bisa berteman baik dengan anak-anak. Hal ini bertolak belakang dengan keberadaan vampir di masyarakat yang penggambarannya dianggap menakutkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengungkapkan penggambaran vampir dalam sastra anak *Der kleine Vampir zieht um*, sehingga sosok vampir tersebut bisa disukai anak-anak. Penggambaran tokoh vampir dalam sastra anak ini, tidak hanya digambarkan melalui tokoh Rüdiger saja, tetapi juga melalui tokoh vampir lain, yaitu Anna, Lumpi, dan Tante Dorothee.

Penelitian terkait vampir ini sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Namun hampir sebagian besar penelitiannya berada di ranah keterkaitan vampir dengan era modern, seksualitas, serta dekonstruksi vampir dalam karya sastra dan film. Contoh-contoh penelitian tersebut diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Julia Reumüller dengan judul penelitian *Untersuchungen zum Vampirismus im Kontext von Geschlechterkonstruktion an selbst gewählten literarischen und filmischen Beispielen* (Studi Vampir dalam Konstruksi Gender dalam Karya Sastra dan Film). Selain itu, terdapat juga penelitian berjudul *PROTECTION AND AGENCY IN CHILDREN'S GOTHIC. Multiple Childhood(s) in Angela Sommer-Bodenburg's Der kleine Vampir* yang dimuat dalam jurnal dan ditulis oleh Peter Kostenniemi. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan vampir dalam sastra anak masih belum banyak dilakukan. Penelitian dengan menggunakan korpus seri *Der kleine Vampir* karya Angela Sommer-Bodenburg sudah dilakukan oleh Peter Kostenniemi pada tahun 2017. Ia meneliti representasi masa kanak-kanak yang dilakukan melalui tindakan agensi di dalam fiksi anak karya Angela Sommer-Bodenburg ini. Selain itu, pada tahun yang sama, Sanna Luoma meneliti penggambaran vampir, serta ungkapan ekspresi vampir dalam dua seri *Der kleine Vampir* yang berjudul *Anton und der kleine Vampir. In der Höhle des Löwen* yang dalam Bahasa Indonesia berjudul Anton dan Si Vampir Cilik. Di Kandang

Singa dan *Anton und der kleine Vampir: Böse Überraschungen* atau dalam Bahasa Indonesianya adalah Anton dan Si Vampir Cilik. Kejutan Buruk dengan menggunakan pendekatan paraseologismus. Penelitiannya berfokus pada penggunaan idiom yang digunakan vampir dalam kedua judul tersebut. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada penggambaran tokoh vampir dengan menggunakan pendekatan sosiologis dengan mengacu pada teori sosiologi sastra yang disampaikan oleh Goldmann (1981), karena dengan menggunakan pendekatan ini, pembaca akan mengetahui penggambaran vampir di dalam sastra anak. Hal tersebut berbeda dengan penggambaran vampir yang hadir dalam mitos masyarakat di Eropa. Oleh karena itu, penelitian terkait gambaran vampir ini juga penting dilakukan agar dapat menambah referensi penelitian yang berkaitan dengan vampir dalam sastra anak, sehingga ranah penelitiannya tidak hanya berada pada kajian-kajian yang sudah pernah diteliti.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang didasarkan pada data-data hasil studi pustaka yang dilakukan terhadap narasi teks sastra anak *Der kleine Vampir zieht um* karya Angela Sommer-Bodenburg. Selain itu, akan digunakan juga analisis deskriptif, yaitu metode yang tidak hanya terbatas pada pengumpulan serta penyusunan data saja, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi terhadap karya sastra ini. Metode-metode tersebut dikaitkan dengan pendekatan sosiologi sastra, di mana karya sastra dianalisis berdasarkan kaitannya dengan masyarakat. Dalam penelitian ini, sosiologi sastra dikaitkan dengan mitos vampir yang hadir di masyarakat. Hal tersebut mengacu pada salah satu aspek yang dapat diteliti dalam sosiologi sastra, yaitu karya sastra ditujukan oleh pengarang untuk pembacanya dengan dikaitkan pada hal-hal yang berkembang di masyarakat (Goldmann, 1981:55-74). Dalam hal ini adalah kehadiran mitos vampir tersebut.

Der kleine Vampir zieht um karya Angela Sommer-Bodenburg ini terdiri atas 128 halaman ini diterbitkan oleh Rowohlt Taschenbuch pada tahun 1980, dan merupakan salah satu karya dari seri cerita vampir karya Angela Sommer-Bodenburg. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif, yaitu data dikumpulkan berdasarkan narasi teks dalam sastra anak *Der kleine Vampir zieht um* karya Angela Sommer-Bodenburg. Teknik analisis data dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

- 1) Pengumpulan data kualitatif berupa teks atau narasi yang merepresentasikan penggambaran tokoh vampir dalam *Der kleine Vampir zieht um*.

- 2) Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan penggambaran vampir yang berkembang di dalam masyarakat Eropa sejak abad ke 18. Dari hasil ini, akan didapat penggambaran vampir dalam sastra anak *Der kleine Vampir zieht um*.

Sastra anak ini dianggap dapat menawarkan akses ke dunia, sehingga diharapkan dengan membaca sastra anak, para pembacanya dapat melakukan proses indentifikasi terhadap berbagai hal yang ia dapat dari hasil bacaannya. Membaca sastra anak pun dapat merangsang bahasa dan pemikiran, serta dapat membuka cakrawala budaya bagi pembacanya.

Peran sastra anak adalah menyampaikan pengalaman yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sastra anak membuka ruang untuk pengalaman baru di mana fiksi dan kenyataan bertemu. Fiksi adalah sesuatu yang disampaikan melalui teks dan gambar untuk anak-anak, sedangkan realita adalah sesuatu yang benar-benar terjadi di dunia anak dan mereka secara individu menyerap, mengingat, dan sedikit banyak hadir di dunia mereka.

Sastra anak bergenre fantasi ini dapat memuat unsur fantasi salah satunya pemenceritaan tentang vampir. Dalam sastra anak bergenre fantasi, vampir memiliki banyak definisi. Berdasarkan *Deutsch Universalwörterbuch* (2003), terdapat tiga definisi vampir. Definisi pertama adalah vampir merupakan, orang mati yang keluar dari peti mati di malam hari sebagai mayat hidup yang tidak rusak untuk memberikan kesaksian kepada yang hidup, terutama gadis-gadis muda, dengan menancapkan gigi taringnya yang panjang ke leher mereka. Definisi kedua adalah vampir sebagai pengisap darah, dan definisi ketiga adalah vampir merupakan kelelawar yang memakan darah hewan. Namun, dalam budaya populer, vampir sering kali digambarkan sebagai makhluk yang bisa berwujud kelelawar.

Vampir adalah makhluk mati yang mirip dengan manusia hidup, dengan semua fungsi vital yang terlihat. Perbedaan besar antara vampir dan manusia adalah bahwa vampir tidak berjiwa dan hanya memakan darah (Duchek 2006: 239-240). Saat mitos vampir beralih ke karya sastra, penggambaran vampir telah berubah. Sebelumnya vampir adalah monster pembunuh dan bau yang mengganggu masyarakat. Tetapi saat vampir menjadi tokoh dalam karya sastra, vampir tidak hanya dianggap sebagai tokoh jahat, tetapi mereka juga tampil sebagai sosok yang ditampilkan sebagai bangsawan. Secara penampilan, vampir memiliki ciri khas yaitu berwajah pucat, memiliki gigi taring panjang dan tatapan mata yang tajam (Mannhardt/Hanuš 2004: 49). Hal tersebut

diperkuat oleh pernyataan Hovi dan Leppälahti (2011:9) dalam Nordin, yang menyebutkan bahwa vampir biasanya digambarkan sebagai makhluk pucat dan haus darah yang memiliki gigi tajam dan tidak tahan terhadap sinar matahari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Vampir dalam Sastra Anak *Der kleine Vampir zieht um* Karya Angela Sommer-Bodenburg

Gambaran vampir dalam *Der kleine Vampir zieht um* secara umum digambarkan sama seperti layaknya vampir yang ada di benak masyarakat. Vampir dalam buku ini berwajah pucat, memiliki gigi tajam dan berpenampilan lusuh. Mereka juga mengenakan jubah, hanya beraktifitas pada malam hari, sedangkan pada siang hari mereka tidur di peti mati yang dalam buku ini terdapat di ruang bawah tanah rumah Anton. Mereka juga membutuhkan darah sebagai makanan, karena permen karet dan jus apel dapat membuat mereka sakit perut. Metamorfosis atau perubahan yang terjadi pada vampir pun terjadi dengan cara tradisional: antara ada sosok manusia yang mati, lalu ada vampir yang menggigit manusia tersebut, kemudian manusia itu menjadi vampir. Hal yang berbeda dalam buku ini adalah hubungan vampir dengan manusia, yaitu sosok anak laki-laki bernama Anton. Vampir dalam buku ini digambarkan sebagai sosok baik yang berteman dengan Anton. Hal tersebut berbeda dengan mitos vampir yang hadir di masyarakat. Vampir biasanya tidak bisa berteman dengan manusia, karena bagi mereka, manusia adalah santapan baginya.

Penggambaran vampir yang diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori. Ketiga kategori ini diklasifikasikan berdasarkan narasi teks dari cerita tersebut. Ketiga kategori ini terdiri dari *das Aussehen* (Penampilan), *die Gewohnheiten* (Kebiasaan), dan *die Eigenschaften* (Karakter). Pengklasifikasian ini dilakukan oleh penulis untuk memudahkan analisis sehingga memudahkan pengelompokan penggambaran vampir yang terdapat dalam cerita anak tersebut.

Berdasarkan kategori pertama yaitu *das Aussehen* atau penampilan, vampir digambarkan sebagai sosok yang wajahnya pucat dan kuyu, memiliki mata merah bersinar, memiliki gigi taring panjang seperti raksasa, mulut berwarna merah, memakai *stocking* dan jubah panjang berbahan beludru. Penampilan vampir ini sesuai dengan ciri-ciri vampir yang diyakini masyarakat. Dalam buku dikisahkan bahwa Rüdiger, si vampir kecil yang tinggal di rumah Anton ini berwajah kelabu dan kuyu, mata merahnya seperti sedang terkena demam. Hal ini muncul dalam buku melalui narasi berikut ini.

Sein Gesicht sah grau und eingefallen aus, und seine roten Augen flackerten wie im Fieber. (Sommer-Bodenburg, 1980:9)

Wajahnya tampak abu-abu dan cekung, dan mata merahnya berkedip-kedip seperti demam.

Sein bleiches Gesicht hatte einen gespannten Ausdruck bekommen, ... (Sommer-Bodenburg, 1980:41)

Wajah pucatnya menunjukkan ekspresi tegang, ...

Selain Rüdiger, tokoh Lumpi yang merupakan kakak laki-laki Rüdiger juga digambarkan memiliki wajah pucat dan memiliki gigi taring yang oleh masyarakat biasa disebut sebagai *Vampirzähne* atau gigi taring. Vampir-vampir ini pun memakai jubah dan *stocking* berbahan wol.

Lumpi sah so entsetzlich aus, daß sich ihm die Haare sträubten – kreidebleich, mit einem großen, blutroten Mund, aus dem die Eckzähne wie Raubtierfänge hervorguckten. (Sommer-Bodenburg, 1980:20)

Lumpi terlihat sangat mengerikan hingga rambutnya berdiri – wajahnya pucat seperti kapur, dengan mulut besar berwarna merah darah, dengan gigi taring mencuat seperti taring predator.

Doch genau wie Antons Vater glaubte sie, daß die beiden mit ihren modrig riechenden Vampirumhängen... (Sommer-Bodenburg, 1980:9)

Tapi seperti ayah Anton, dia percaya bahwa keduanya memakai jubah vampir yang berbau apek...

„Zum Vampirtreffen“, sagte der Vampir stolz und zog seinen Umhang aus. (Sommer-Bodenburg, 1980:31)

„Ke pertemuan vampir,“ kata vampir itu dengan bangga dan melepas jubahnya.

Der Vampir hob seinen Umhang, so daß Anton seine schwarze Wollstrumpfhose sehen konnte. (Sommer-Bodenburg, 1980:32)

Vampir itu mengangkat jubahnya hingga Anton bisa melihat *stocking* wol berwarna hitam yang ia kenakan.

Dari kutipan-kutipan di atas, terlihat bahwa secara penampilan, vampir-vampir ini sesuai dengan ciri-ciri vampir yang sudah ada dalam mitos vampir di masyarakat.

Berdasarkan kategori kedua yaitu *die Gewohnheiten* atau Kebiasaan, vampir-vampir yang ada dalam buku ini suka mencium bau darah. Hal ini disebutkan dalam kutipan berikut.

Vampire und – Blut! Er wußte, daß Vampire sich von Blut ernähren, und irgendwo hatte er mal gelesen, daß sie einen Blutstropfen sogar meterweit riechen könnten! (Sommer-Bodenburg, 1980:20)

Vampir dan - darah! Dia tahu bahwa vampir

memakan darah, dan dia pernah membaca bahwa mereka bisa mencium setetes darah dari jarak satu meter!

Selain itu, vampir juga tidak makan saat pesta perayaan.

„Doch. Es war aber bekannt, daß die Vampire auf ihren Feiern weder aßen noch tranken. Das“, fügte der Vampir grinsend hinzu, „hatten sie nämlich vorher erledigt.“ (Sommer-Bodenburg, 1980:37)

„Namun, banyak orang tahu bahwa para vampir tidak makan atau minum pada perayaan mereka. Mereka makan dan minum sebelum perayaan,“ tambah vampir itu sambil menyeringai.

Ia tidur seperti orang mati pada siang hari dan gemar berburu.

Vampire tagsüber, wie Tote schliefen.

Erschöpft ließ er sich auf sein Bett fallen. (Sommer-Bodenburg, 1980:84-85)

Vampir-vampir tidur sepanjang hari seperti orang mati.

Dengan lelah, dia jatuh ke tempat tidurnya.

..., denn diesen Weg nahmen auch die Vampire, wenn sie auf die Jagd gingen. (Sommer-Bodenburg, 1980:91)

..., karena begitulah vampir pergi ketika mereka berburu.

„Solange das Abendprogramm läuft, ist es für Vampire zwecklos, draußen auf Jagd zu gehen.“

„Selama hiburan malam masih berlangsung, vampir merasa percuma jika mereka berburu di luar.“ (Sommer-Bodenburg, 1980:107)

Kategori ketiga dalam penggambaran vampir ini adalah *die Eigenschaften* atau Karakter. Karakter di sini berkaitan dengan ciri khas vampir, bukan merupakan tokoh atau penokohan. Melalui pengkategorian ini, peneliti mendeskripsikan karakter-karakter yang ditampilkan vampir yang digambarkan dalam buku. Vampir-vampir yang hadir dalam buku ini memiliki karakter egois.

Rüdiger machte eine ungeduldige Handbewegung.

„Hier doch nicht! In eurem Keller!“

„Was?“ rief Anton entsetzt. „Aber das merken meine Eltern doch sofort.“

„Unsinn“, sagte der zweite Vampir; „du mußt clever sein!“

„Und wenn meine Mutter etwas aus dem Keller holen will? Zum Beispiel Wein?“

„Dann gehst eben du!“ krächzte der große Vampir.

„Und wenn mein Vater basteln will?“

„Dann – dann mußt du ihn einfach ablenken.

Fernseher

einschalten – oder Sportzeitung bringen...“

„Mein Vater liest keine Sportzeitung“, sagte Anton.

„Verflucht noch mal!“ rief der Vampir. „Dann bringst du ihm

etwas anderes, so blöd bist du doch nicht!“

„Ja ja“, lenkte Anton schnell ein, um ihn nicht noch mehr zu

reizen. Ob der zweite Vampir Lumpi war? So aufbrausend war eigentlich nur Rüdigers Bruder Lumpi, und vor dem hatte Anton eine Heidenangst, wenn er an seine früheren Begegnungen mit ihm zurückdachte! (Sommer-Bodenburg, 1980:15)

Rüdiger memberi isyarat dengan tidak sabar. „Tidak di sini! Di ruang bawah tanahmu!“

„Apa?“ seru Anton dengan ekspresi ngeri. „Tapi orang tuaku akan segera menyadarinya.“

„Omong kosong,“ kata vampir kedua, „kamu pasti pintar!“

„Dan jika ibuku ingin mendapatkan sesuatu dari ruang bawah tanah? seperti mengambil wine?“

„Kalau begitu pergilah!“ ujar vampir tinggi itu.

„Dan jika ayahku ingin membuat kerajinan tangan?“

„Kalau begitu—maka kamu hanya perlu mengalihkan perhatiannya. Menyalakan televisi atau membawakannya koran olahraga...“

„Ayah saya tidak membaca koran olahraga,“ kata Anton. „Sialan!“ seru vampir itu. „Kalau begitu kamu bawakan ayahmu sesuatu yang lain, kamu tidak seabodoh itu kan!“

„Ya, ya,“ Anton segera mengalah.

Siapa vampir kedua itu? Sebenarnya, dia hanya saudara laki-laki Rüdiger yang bernama Lumpi, seorang pemarah, dan Anton takut padanya ketika ia mengingat kembali pertemuan sebelumnya dengannya!

Dialog dalam kutipan di atas merupakan dialog antara Rüdiger, Lumpi dan Anton saat Rüdiger meminta Anton untuk mengizinkannya tinggal di ruang bawah tanah rumah Anton. Percakapan di atas menunjukkan sikap Rüdiger yang egois, karena ia hanya memikirkan kepentingan dirinya dan Lumpi, kakaknya. Padahal jelas terlihat bahwa Anton sebenarnya tidak setuju jika kedua kakak beradik vampir tersebut harus tinggal di ruang bawah tanah rumah Anton. Ruang bawah tanah tersebut biasa digunakan dan dikunjungi orangtua Anton, sehingga Anton merasa harus meyakinkan kedua vampir tersebut agar tidak tinggal di sana. Tetapi, karena keegoisan mereka, keduanya tetap memaksa untuk tinggal di ruang bawah tersebut dan meminta Anton melakukan berbagai cara untuk membuat orangtuanya tidak pergi ke ruang bawah tanah tersebut. Ungkapan *Unsinn* dalam dialog di atas yang berarti omong kosong, menjadi salah satu penanda bahwa Rüdiger menganggap Anton berbicara seenaknya, sehingga dari ungkapan tersebut, terlihat bahwa Rüdiger egois dan dengan tidak sabar meminta Anton untuk segera

memberinya izin agar ia dapat tinggal di ruang bawah tanah tersebut. Ketidaksabaran tersebut diungkapkan dalam pernyataan: *Rüdiger machte eine ungeduldige Handbewegung. „Hier doch nicht! In eurem Keller!“* yang artinya Rüdiger memberi isyarat dengan tidak sabar. „Tidak di sini! Di ruang bawah tanahmu!“. Hal tersebut menunjukkan keegoisan vampir yang menjadi salah satu karakternya dan sesuai dengan karakter vampir yang biasanya hadir di masyarakat.

Selain itu, kutipan di bawah ini pun menunjukkan keegoisan vampir yang disampaikan melalui dialog antara Rüdiger dan Anton.

Sollte das bedeuten, daß er ihm die ganze Arbeit aufhalsen wollte? Das wäre ja ganz schön unfair – sich in den gemachten Keller zu legen und darauf zu vertrauen, daß er, Anton, alle Schwierigkeiten aus dem Weg räumen würde! „Mit Freundschaft hat das aber nichts zu tun!“ rief Anton aufgebracht. (Sommer-Bodenburg, 1980:25)

Apakah ini berarti dia akan menyerahkan semua pekerjaan padanya? Ini akan menjadi sangat tidak adil – hanya berbaring di ruang bawah tanah dan percaya bahwa dia, Anton, akan menyelesaikan semua ketidakrapihan yang ada di ruang bawah tanah itu!

“Tapi itu tidak ada hubungannya dengan persahabatan!” teriak Anton marah.

Dialog di atas menunjukkan sikap Rüdiger yang menganggap bahwa mereka bersahabat dan apa pun harus mau dilakukan oleh seorang sahabat. Di sisi lain, Anton merasa bahwa walaupun mereka bersahabat, Rüdiger tidak seharusnya memintanya melakukan semua hal yang ia inginkan. Keegoisan pun ditunjukkan melalui ungkapan yang disampaikan Anton,

„Du bist der selbstsüchtigste Mensch, der mir je begegnet ist!“ riefer dann. „Sagtest du Mensch?“ erwiderte der Vampir spöttisch. „Dann eben Vampir!“ rief Anton. (Sommer-Bodenburg, 1980:31)

Anton menggigit bibirnya karena marah. „Kamu adalah morang paling egois yang pernah kutemui!” serunya kemudian. „Apakah kamu mengatakannya karena kamu manusia?“ jawab vampir itu dengan mengejek.

„Begitulah vampir!“ seru Anton.

Vampir pun memiliki karakter sebagai seorang yang tidak sabaran. Hal ini ditunjukkan melalui kutipan di bawah ini.

„S-setzen? Wo denn?“

„Hier! Zu uns auf den Sarg!“

„Sarg?“ Dann war die große Kiste ein Sarg! Ein furchtbarer

Gedanke durchfuhr Anton: Wenn nun der Sarg für ihn war...

Schließlich hatte er oft genug gelesen, wie aus normalen Menschen Vampire wurden...

„Komm schon!“ rief Rüdiger ungeduldig.

Mit weichen Knien tappte Anton zum Sarg hinüber und setzte sich auf den äußersten Rand. (Sommer-Bodenburg, 1980:13-14)

„Duduk? Di mana?“

„Di sini! Bersama kami di atas peti mati!”

“Peti mati?” Kotak besar itu adalah peti mati! Muncul pikiran mengerikan di benak Anton: Jika peti mati itu untuknya...

Lagi pula, dia sudah cukup sering membaca bagaimana orang normal menjadi vampir...

“Ayo segera ke sini!” seru Rüdiger dengan tidak sabar.

Dengan lutut lemas, Anton berjalan ke arah peti mati dan duduk di paling pinggir.

„Aber hier kann doch jeder rein!“ Anton wies auf die Fahrräder, die an der Wand standen. „Jeder kann hier sein Rad abstellen.“

Rüdiger machte eine ungeduldige Handbewegung. „Hier doch nicht! In eurem Keller!“ (Sommer-Bodenburg, 1980:15)

“Tapi siapa saja bisa masuk ke sini!” Anton menunjuk sepeda-sepeda yang diparkir di dinding. „Semua orang bisa memarkir sepedanya di sini.“

Rüdiger memberi isyarat dengan tidak sabar. „Tidak disini! Di ruang bawah tanahmu!”

Kata *ungeduldig* atau tidak sabar yang muncul dalam dua kutipan dialog di atas jelas menunjukkan bahwa Rüdiger adalah sosok yang tidak sabar.

Karakter lainnya dari vampir yang muncul dalam buku ini adalah vampir menyukai darah. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai karakter yang jelas tergambar dalam kehidupan vampir. Vampir dikenal di masyarakat sebagai makhluk yang senang menghisap darah. Dalam buku ini, karakter vampir sebagai penyuka darah dinyatakan melalui ungkapan *blutrünstigste Vampir* atau si paling haus darah (Sommer-Bodenburg, 1980:7). Selain itu, pernyataan ini pun menunjukkan kesukaan vampir akan darah.

Vampire und – Blut! Er wußte, daß Vampire sich von Blut ernähren, und irgendwo hatte er mal gelesen, daß sie einen Blutstropfen sogar meterweit riechen könnten! (Sommer-Bodenburg, 1980:20)

Vampir dan - darah! Dia tahu bahwa vampir memakan darah, dan dia pernah membaca bahwa mereka bisa mencium setetes darah dari jarak satu meter!

Darah yang dikonsumsi vampir pun harus darah segar. Hal itu dinyatakan dalam buku melalui dialog

antara antara Anton dan Rüdiger. Anton menanggapi bahwa vampir bisa memakan segala jenis darah. Tetapi hal itu dibantah oleh Rüdiger.

„Denkst du, ich esse Spinnen?“ rief er, und mit angewiderter Miene ließ er sie zu Boden fallen.

„Du siehst anscheinend zu viele schlechte Vampirfilme!“

„Ich dachte nur...“ murmelte Anton. Dann kam ihm eine Idee. „Ich könnte für dich in die Apotheke gehen!“

„In die Apotheke?“ fragte der Vampir argwöhnisch. „Und warum?“

„Da gibt es B-Blutkonserven“, sagte Anton.

Doch der Vampir schien davon gar nichts zu halten.

„Pfui! Konserven!“ fauchte er. „Ich esse nichts aus Dosen!“ (Sommer-Bodenburg, 1980:75-76)

„Kamu pikir aku makan laba-laba?“ serunya, dan dengan ekspresi jijik dia menjatuhkan laba-laba itu ke lantai. „Kamu sepertinya terlalu banyak menonton Film vampir yang buruk!“

„Aku hanya berpikir...“ gumam Anton. Kemudian sebuah ide melintas di benaknya. „Aku bisa pergi ke apotek untukmu!“

„Ke apotek?“ tanya vampir itu curiga. „Untuk apa?“

„Ada produk kantong darah di sana,“ kata Anton.

Tapi vampir itu tampaknya tidak terlalu memikirkannya. „Fiuh! Makanan kaleng!“ desisnya. „Aku tidak makan makanan kaleng!“

Karakter lainnya dari vampir adalah beraroma bawang-bawangan seperti bawang putih dan bawang merah, serta vampir pun beraroma seperti telur busuk. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Dazu roch es nach Zwiebeln und faulen Eiern. (Sommer-Bodenburg, 1980:43)

Aromanya seperti bawang dan telur busuk.

..., oder sie rochen schon von weitem nach Knoblauch. (Sommer-Bodenburg, 1980:78)

..., atau mereka beraroma seperti bawang putih.

Sein Atem roch so stark nach Knoblauch, ... (Sommer-Bodenburg, 1980:89)

Nafasnya beraroma kuat seperti bawang putih, ...

Meskipun vampir tersebut beraroma bawang putih, tetapi sebenarnya mereka tidak menyukai bawang putih itu. Hal itu disampaikan Anna melalui ungkapan, „Kennst du nicht den alten Vampirspruch: <Knoblauchdämpfe, Magenkrämpfe>?“ rief Anna, die bis zum Pult zurückgewichen war. „Schnell, wirf sie raus!“ (Sommer-Bodenburg, 1980:100). Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa ada pepatah lama mengenai vampir yang menyebutkan bahwa, asap bawang putih membuat vampir merasakan kram di perut, sehingga Anna meminta Anton membuang bawang putih tersebut.

Dari ketiga kategori di atas, yaitu penampilan, kebiasaan dan karakter, vampir memiliki gambaran

layaknya vampir pada umumnya. Yang berbeda dari penggambaran tersebut adalah bahwa walaupun vampir ini memiliki gambaran yang menyeramkan, ia dapat berteman teman manusia yang dalam sastra anak ini diwakili oleh tokoh Anton yang merupakan seorang anak. Anton sama sekali tidak merasa takut dengan kehadiran sosok vampir yang ikut tinggal di rumahnya. Ia bahkan bisa berteman dengan vampir tersebut dan mengetahui kehidupan vampir yang dalam sastra anak ini digambarkan melalui sosok Rüdiger dan keluarganya. Dalam budaya Jerman, vampir ini adalah sosok yang ditakuti oleh manusia. Ia jahat dan menjadikan manusia sebagai mangsa untuk ia gigit dan ia hisap darahnya. Hal ini berbeda dengan yang digambarkan dalam sastra anak ini, sehingga penggambaran vampir dalam sastra anak ini menunjukkan adanya dekonstruksi terhadap sosok vampir. Hal ini terjadi karena tokoh vampir ini digambarkannya dalam sastra anak.

SIMPULAN

Gambaran vampir yang disajikan dalam cerita anak *“Der kleine Vampir zieht um”* karya Angela Sommer-Bodenburg ini menampilkan kekhasan yang biasa muncul dalam penggambaran vampir yang hadir di masyarakat. Akan tetapi, karena tokoh vampir yang digambarkannya merupakan tokoh anak-anak, ia digambarkan sebagai sosok yang bisa berteman dengan anak kecil seorang manusia dan tidak menyakitinya. Dalam mitos terkait vampir yang berkembang di masyarakat, vampir tidak dapat berteman dengan manusia, karena baginya, manusia dianggap musuh.

Gambaran vampir yang terbagi menjadi tiga kategori ini menunjukkan bahwa vampir pada cerita anak dibuat menjadi tokoh yang lebih bersahaja dan dapat berteman dengan manusia. Hal tersebut dilakukan karena melalui sastra anak, penggambaran suatu hal yang dianggap aneh, bisa jadi hal yang menarik bagi pembaca anak-anak. Berdasarkan penampilan, kebiasaan dan karakternya, vampir menjadi sosok yang pada akhirnya bisa disukai oleh anak-anak. Padahal sejatinya, vampir yang dianggap sebagai makhluk halus atau hantu adalah sosok yang ditakuti oleh anak-anak.

Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah meneliti relasi kuasa yang hadir antara tokoh vampir dalam buku dengan tokoh manusianya. Selain itu, penelitian terkait kepercayaan tokoh anak terhadap tokoh makhluk halus dalam hal ini vampir yang hadir dalam buku ini pun dapat dilakukan juga.

DAFTAR PUSTAKA

Barber, P. (1988). *Vampires, Burial, and Death. Folklore and Reality*. New Haven and London: Yale University Press.

- Der Vampir: Merkmale und Eigenschaften*, (2020). diakses dari <https://satanshimmel.de/vampir-merkmale-und-eigenschaften/> tanggal 17 Oktober 2022
- Deutsches Universalwörterbuch. 5., neu bearb. Aufl. Hrsg. von der Dudenreaktion. Mannheim: Dudenverlag.
- Doderer, K. (1992). *Literarische Jugendkultur: Kulturelle und gesellschaftliche Aspekte der Kinder- und Jugendliteratur in Deutschland*. Weinheim: Juventa Verlag.
- Duchek, A. (2006). *Dracula und seines Gleichen. Eine Untersuchung zu modernen Vampirdarstellungen*. Heidelberg: Universitätsverlag Winter.
- Goldmann, L. (1981). *Method in the Sociology of Literature*. Oxford: Basil Blackwell.
- Haas, G. (2003). *Aspekte der Kinder- und Jugendliteratur: Genres, Formen und Funktionen, Autoren*. Frankfurt am Main: Peter Lang.
- Luoma, S. (2017). *Die Darstellung der Vampire und vampirische Ausdrücke in Angela Sommer-Bodenburgs Kinderbüchern Anton und der kleine Vampir. In der Höhle des Löwen und Anton und der kleine Vampir. Böse Überraschungen*. Tesis. Finlandia: Universitas Vaasa.
- Mannhardt, W./H & Ignáz, J. (2004). *Über Vampirismus*. Leipzig: Superbia Verlag.
- Nikolajeva, M. (1988). *The Magic Code. The Use of Magic Patterns in Fantasy for Children*. Stockholm: Almqvist & Wiksell.
- Nordin, L. (2011). *Vampire erleben Abenteuer in Kinderbüchern. Von: Tuomas Hovi/Merja Leppälahti (Hrsg.): Vampire von der Folklore zur Populärkultur*. Turku Finland: Uniprint
- Nurgiantoro, B. (2013). "Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak." Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Reumüller, J. (2011). *Untersuchungen zum Vampirismus im Kontext von Geschlechterkonstruktion an selbst gewählten literarischen und filmischen Beispielen*. Skripsi. Essen: Universität Duisburg.
- Sommer-Bodenburg, A. (1980). *Der kleine Vampir zieht um*. Hamburg: Rowohlt Taschenbuch.
- Tille, R. (2013). *Der Vampir als Element der Literaturgeschichte. Literaturwissenschaftliche Untersuchung zur schwarzromantischen Vampirmotivik*. Hamburg: Diplomica Verlag.